

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut V. Wiratna (2022:11) jenis-jenis penelitian berdasarkan pengelolaannya :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kantor SAMSAT PALI (Penukal Abab Lematang Ilir) jalan Talang Ubi Selatan, Kec. Talang Ubi, Kab.Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan 31211.

C. Operasional Variabel

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukur
1. Kepatuhan wajib pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku	1) Mengetahui jatuh tempo 2) Memenuhi kewajiban pajak 3) Membayar tepat waktu 4) Memenuhi persyaratan 5) Tidak pernah mendapatkan sanksi	Skala Ordinal
2. Pengetahuan pajak (X ₁)	Pengetahuan merupakan informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan untuk bertindak, mengatur strategi perpajakan, dan mengambil keputusan dalam menerima hak dan melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak	1) Pengetahuan tentang fungsi pajak 2) Pengetahuan tentang prosedur pembayaran 3) Pengetahuan sanksi pajak	Skala Ordinal
3. Kesadaran wajib pajak (X ₂)	Kesadaran wajib pajak merupakan kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangat diperlukan untuk	1) Hak dan kewajiban 2) Kepercayaan masyarakat 3) Dorongan diri sendiri	Skala Ordinal

	meningkatkan kemauan membayar pajak		
4. Sanksi pajak (X_3)	Sanksi pajak merupakan imbalan atas kesalahan atau pelanggaran yang pernah di lakukan.	1) tujuan sanksi pajak 2) mendidik wajib pajak 3) sanksi pajak tanpa toleransi	Skala Ordinal

Sumber :penulis 2022

D. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2021 : 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yang terdaftar tahun 2021 dengan jumlah 122.371 wajib pajak.

2) Sampel

Sugiyono (2021 : 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode accidental sampling atau sampling incidental. Sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin agar bisa diketahui berapa jumlah sampel yang digunakan.

Rumus yang digunakan dalam menghitung sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{122.371}{1+122.371.(0.1)^2}$$

$$n = \frac{122.371}{1+1.223,71}$$

$$n = \frac{122.371}{1.224,71}$$

$$n = 99,92 = 100.$$

Berdasarkan metode penelitian sampel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

E. Data Yang Digunakan

V. Wiratna (2022 : 73-74) sumber data menurut cara memperolehnya antara lain:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok focus, dan panel atau juga data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku majalah berupalaporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu dari hasil penyebaran kuisisioner dan Data sekunder yaitu data laporan tunggakan wajib pajak kendaraan bermotor dikantor SAMSAT Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021: 195-203) dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa,observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlak. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, atau karya-karya dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner (angket) yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

G. Analisis Data Dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

V. Wiratna (2019: 11-12) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model – model seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistic, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

b. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang menggunakan model matematika, model statistic dan ekonometrik atau model – model tertentu lainnya. Analisis data yang digunakan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini, sekedar membaca tabel – tabel, garfik – grafik atau angka – angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penalaran.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic dari hasil kuisisioner. Kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meyakinkan bahwa variabel

pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak mempunyai pengaruh variabel terikat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dibantu oleh *Statistical Program for Special Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah pengetahuan, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap variabel terikat adalah wajib pajak kendaraan bermotor maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut :

a. Uji validitas

Hardani (2020 : 393) uji validitas sangat penting karena menjamin kevalidan pengukuran dari proporsi yang ditentukan dari variabel yang digunakan untuk menentukan hubungan antara peristiwa atau fenomena. Uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur validitas kuisioner. Jika kuisioner dapat mengungkapkan apa yang diukur dalam penelitian, maka kuisioner tersebut dapat dikatakan valid. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Hardani (2020 : 393) uji reabilitas berkaitan erat dengan akurasi dan konsistensi. Apabila jawaban yang diberikan yang diberikan responden atas pertanyaan tersebut konsisten atau tetap setiap saat, maka kuisioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Reabilitas mengacu pada seberapa hasil pengukuran seketika diulang pada subjek yang sama dan memiliki hasil relative sama.

Jika nilai cronbach alpha dari variabel tersebut $> 0,06$ maka dapat dikatakan reliable.

c. Uji Statistik Deskriptif

V. Wiratna (2019:113) Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata – rata, nilai standar deviasi.

d. Uji Asumsi Klasik

V. Wiratna (2019:179-182) Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof.

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu

modal. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji persial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, dan melebar kembali, penyebaran titik – titik data tidak berpola.

e. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda Linier

V. Wiratna (2019:160) Regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tak ada multikolineritas, dan tak ada heteroskedastisitas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan Pajak

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Sanksi Pajak

E = *Error Term*

2) Uji Koefisien Determinan

V. Wiratna (2019:164) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah – langkah dalam uji hipotesis secara parsial yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

(1) Hipotesis 1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{o1} : Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{a1} : Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

(2) Hipotesis 2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{o2} : Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{a2} : Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

(3) Hipotesis 3 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H_{o3} : Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

H_{a3} : Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

b) Menentukan Tarif Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% tarif nyata dari ditentukan dari derajat bawah (db) = $n-k-1$, tarif nyata (α) berarti t_{tabel} tarif nyata dari f_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) Kesimpulan

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sebaliknya, jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima.